

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA MINAT BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Fitri Mustika Sari¹⁾ dan Esti Harini²⁾

^{1),2)} Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ fmustikas3@yahoo.co.id

Abstract: This study aimed to know the positive and significant relation between students' perception of mathematics, interest in learning mathematics and autonomy in learning mathematics individually or groups with the students' achievement in learning mathematics of the X grade students even semester at SMA N 1 Kretek academic year 2013/2014. The type of the study is quantitative with ex-post-facto method which means after the occurrence with the subjects of study were the student of grade X even semester of SMA N 1 Kretek in academic year 2013/2014. The number of the student was 75. The research instrument testing used simple regression analysis and partial correlation testing. The result of the study showed that there was significant and positive relation between students' perception mathematics learning, students' interest in learning mathematics and autonomy in learning mathematics with the student' mathematics achievement, seen from the value of $t_{obs} \geq t_{table}$, while in F test it was shown by the partial correlation $R=0,4797$ with the $F_{obs}=7,075 \geq F_{table}=2,734$
Keyword: perception, interest, autonomy, achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan suatu negara. Pendidikan juga dipandang sebagai suatu kebutuhan mendasar bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswanya baik, hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2012:3).

Muhibbin Syah (2006:145) hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam maupun luar diri siswa dan pendekatan belajar siswa. Faktor dari dalam diri (*internal*) diantaranya keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi persepsi siswa terhadap mata pelajaran, minat belajar, motivasi belajar, dan sebagainya. Faktor dari luar (*external*) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi perhatian orangtua, tingkat ekonomi orangtua, dan sebagainya. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang

meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut guru matematika di SMA N 1 Kretek mengatakan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, itu disebabkan karena minat belajar yang kurang dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar saat di kelas, serta ketergantungan siswa terhadap siswa yang lain ketika mengerjakan soal yang diberikan, akibatnya hasil belajar mereka kurang memuaskan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika, Minat Belajar, dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kretek”.

Desminta (2012:108) mengatakan persepsi pada dasarnya menyakut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana seseorang itu mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya, kemudian seseorang itu memproses hasil pengindraannya, sehingga timbullah makna tentang obyek itu pada dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi melalui alat indra dan kemudian diolah di dalam otak yang kemudian dapat dikeluarkan melalui komunikasi yang berupa penilaian. Jadi apabila persepsi seseorang terhadap matematika positif atau baik akan terwujud perilaku dan fikiran yang baik terhadap mata pelajaran matematika dan seseorang tersebut akan mudah untuk menyesuaikan atau menerima pelajaran matematika.

Syaiful Bahri dan Djamarah (2011:166) berpendapat minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Harold Spars oleh Agus Suparjono (2013:3) belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dengan demikian minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Menurut Syaiful Bahri dan Djamarah (2011:192) mendefinisikan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa sebagai berikut:1)Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa adanya paksaan.2) Menghubungkan bahan pelajar yang di berikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima

bahan pelajaran. 3).Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. 4).Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa.

Siswa yang telah mempunyai minat belajar yang baik maka perlunya mempunyai sifat kemandirian dalam belajar , Mohamad Ali dan Muhamad Asrori (2006:110) mengatakan kemandirian merupakan sesuatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Atau kemandirian juga dapat dikatakan sebagai tindakan siswa atau perilaku siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dalam belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Sehingga siswa yang telah mempunyai persepsi terhadap mata pelajaran matematika yang baik, mempunyai minat belajar yang tinggi, dan mempunyai sifat kemandirian dalam belajar matematika maka siswa tersebut akan dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. Nana Sudjana (2012:22) mengatakan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang. Atau dengan kata lain hasil belajar adalah hasil atau prestasi yang didapat setelah melakukan pengalaman belajar dan dapat diukur atau bisa juga dikatakan hasil belajar itu mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik yang biasanya sudah tertulis di dalam buku yang disebut rapor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, minat belajar siswa, dan kemandirian belajar siswa secara mandiri dan bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun pelajaran 2013/2014?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2011:7) disebut kuantitatif karena penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yang artinya setelah kejadian dengan subyek siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun

ajaran 2013/2014. Dengan jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu 75 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan metode pengukurannya menggunakan skala *likert* dan tes obyektif dengan 5 alternatif jawaban.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2011:121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan didapat dari instrumen item angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dari 25 item yang valid ada 22 item, angket minat belajar matematika siswa dari 25 item terdapat 21 item valid, angket kemandirian belajar matematika siswa dari 25 item terdapat 23 item valid, sedangkan tes hasil belajar matematika siswa dari 25 item terdapat 20 item yang valid. Uji reliabilitas instrumen dimana menurut Sugiyono (2011:121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pegujian reliabel untuk angket persepsi siswa terhadap pelajaran matematika, angket minat belajar dan angket kemandirian belajar menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai r_{11} untuk angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah 0,8603, nilai r_{11} untuk angket minat belajar matematika adalah 0,8367, dan nilai r_{11} untuk angket kemandirian belajar matematika siswa adalah 0,8805. Sedangkan untuk item tes hasil belajar menggunakan rumus KR-20 Dan nilai r_{11} tes hasil belajar adalah 0,5794.

Untuk menguji prasyarat analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan untuk menguji analisis menggunakan uji korelasi ganda, dan uji korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian menggunakan uji korelasi ganda, sebelumnya diuji prasyarat dulu menggunakan uji normalitas dimana uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai berdistribusi normal atau tidak uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*, dari hasil perhitungan diperoleh bahwa

- a. persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan $db=4$ didapat $X^2 = 9,0396 \leq X^2_{(0,05;4)} = 9,4877$ yang berarti data berdistribusi normal.

- b. minat belajar matematika dengan $db=4$ didapat $X^2 = 8,9121 \leq X^2_{(0,05;4)} = 9,4877$ yang berarti data berdistribusi normal.
- c. Kemandirian belajar matematika siswa dengan $db=4$ didapat $X^2 = 8,9872 \leq X^2_{(0,05;4)} = 9,4877$ yang berarti data berdistribusi normal.
- d. Tes hasil belajar dengan $db=4$ didapat $X^2 = 8,2104 \leq X^2_{(0,05;4)} = 9,4877$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linear atau tidak. hasil perhitungan uji linieritas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman linieritas hubungan antara prediktor dengan kriterium.

No	Garis Regresi	dk ₁	dk ₂	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket.
1	X ₁ → Y	31	42	0,6992	1,724	Linier
2	X ₂ → Y	33	40	0,6938	1,726	Linier
3	X ₃ → Y	36	37	1,0378	1,734	Linier

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Budiyono, 2013:174). Dengan bantuan spss 16 didapat nilai VIP persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah 1,305, nilai VIP minat belajar matematika adalah 1,305, nilai VIP kemandirian belajar matematika siswa adalah 1,167, karena semua instrumen angket mempunyai nilai VIP < 10 maka tidak ada multikolinieritas pada model regresi.

Setelah diuji prasyarat kemudian diuji menggunakan uji korelasi ganda. Dari perhitungan didapat persamaan regresi $Y = 0,1479 + 0,0779X_1 + 0,0500X_2 + 0,0469X_3$. Dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,4669 , koefisien determinasi (R²) = 0,21799 dengan F hitung =6,5974 > F tabel = 2,7336. Perhitungan uji korelasi parsial disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji korelasi parsial.

Variabel	R parsial	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket.
X ₁	0,2585	2,2703	1,9925	Sig.
X ₂	0,2329	2,0325	1,9925	Sig.
X ₃	0,2379	2,0788	1,9925	Sig.

Hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek. Dari hasil perhitungan nilai korelasi parsialnya yaitu 0,2585 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $2,2703 > 1,9925$. Nilai ini sangat signifikan yang berarti ada korelasi positif antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun ajaran 2013/2014. Sumbangan relatif prediktor persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika sebesar 46,56 % dan sumbangan efektif sebesar 10,148%. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin positif persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika maka hasil belajar matematika siswa semakin tinggi pula.

Hubungan antara minat belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek. Dari hasil perhitungan nilai korelasi parsialnya yaitu 0,2329 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $2,0325 > 1,9925$. Nilai ini sangat signifikan yang berarti ada korelasi positif antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun ajaran 2013/2014. Sumbangan relatif prediktor minat belajar matematika sebesar 26,24% dan sumbangan efektif sebesar 5,721%. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin positif minat belajar matematika siswa maka hasil belajar matematika siswa semakin tinggi pula.

Hubungan antara kemandirian belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek. Dari hasil perhitungan nilai korelasi parsialnya yaitu 0,2379 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $2,0788 > 1,9925$. Nilai ini sangat signifikan yang berarti ada korelasi positif antara kemandirian belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun ajaran 2013/2014. Sumbangan relatif prediktor minat belajar matematika sebesar 27,20% dan sumbangan efektif sebesar 5,9303%. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin positif kemandirian belajar matematika siswa maka hasil belajar matematika siswa semakin tinggi pula.

Hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, minat belajar matematika, dan kemandirian belajar matematika siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek. Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi ganda 3 prediktor (R) sebesar 0,4669, koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,21799 dan nilai F_{hitung} sebesar 6,5974 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,7336. Hasil ini signifikan yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, minat belajar matematika, dan kemandirian belajar matematika siswa bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun ajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun pelajaran 2013/2014, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi parsial yaitu 0,2585 dan nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu $2,2703 > 1,9925$
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun pelajaran 2013/2014, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi parsial yaitu 0,2329 dan nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu $2,0325 > 1,9925$.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian siswa dalam belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun pelajaran 2013/2014, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi parsial yaitu 0,2379 dan nilai t hitung lebih dari t tabel yaitu $2,0788 > 1,9925$.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, minat belajar siswa, dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X semester genap SMA N 1 Kretek tahun pelajaran 2013/2014, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,4669, dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $6,5974 > 2,7336$.

SARAN

1. Orang tua diharapkan memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar sehingga dapat membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya.
2. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis variabel yang lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti gaya belajar, teman bermain, dan sebagainya.

REFERENSI

- Agus Suparjono. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Pres
- Desminta. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syaiful Bahri dan Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.